

**TUGAS AKHIR
(JURNAL)**

**PEMBENTUKAN RUANG BERDASARKAN WUJUD ASOSIATIF
ANTARA PENDUDUK ASLI DAN PENDUDUK PENDATANG
DI SEBAGIAN KELURAHAN MOJOLANGU,
KECAMATAN LOWOKWARU-KOTA MALANG**

**DISUSUN OLEH :
CLARA GOLDEMAYER BASY
13.24.083**



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

2018

**PEMBENTUKAN RUANG BERDASARKAN WUJUD ASOSIATIF
ANTARA PENDUDUK ASLI DAN PENDUDUK PENDATANG
DI SEBAGIAN KELURAHAN MOJOLANGU,
KECAMATAN LOWOKWARU-KOTA MALANG
(THE FORMATION OF THE SPACE BASED ON THE ASSOCIATIVE FORM
BETWEEN NATIVE POPULATION AND MIGRANT POPULATION IN THE
VILLAGE MOJOLANGU, DISTRICT LOWOKWARU-MALANG)**

Ibnu Sasongko, Arief Setijawan, Clara Goldemayer Basy
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang
Jl. Bendungan Sigura-gura No.02 Malang Telp. (0341) 551431, 55301
email : clarabasy42@gmail.com

ABSTRAK

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia maupun antara perorangan dengan kelompok manusia. Kota sebagai pusat aktifitas, akan menarik penduduk dari luar yang akan menyebabkan naiknya tingkat migrasi, diperkuat oleh penambahan penduduk dari kota itu sendiri melalui angka kelahiran yang tidak seimbang dengan angka kematian menyebabkan lonjakan penduduk yang memaksa tiap orang untuk memilih dimana harus tinggal.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dan behavior mapping, dengan sasaran: pertama, faktor pengikat interaksi sosial adalah masyarakat yang melakukan kegiatan atau aktivitas dengan menggunakan ruang sebagai wadah untuk melakukan pergerakan ke tujuan tertentu, kedua: pembentukan pola ruang yaitu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan menggunakan unsur atau elemen pembentuk ruang dengan memetakan perilakunya dari rumah sebagai asal perjalanan ke tujuan perjalanan.

Hasil temuan penelitian terdapat empat titik lokasi berdasarkan jalan untuk kegiatan atau aktivitas yang dilakukan. Observasi lapangan yang dilakukan dilokasi penelitian untuk mengidentifikasi masyarakat sebagai faktor pengikat dalam melakukan pergerakan dan ruang apa yang digunakan dalam beraktivitas serta kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang mempengaruhi hasil penelitian sejauh mana responden menjawab pertanyaan yang diberikan. Hasil observasi menggunakan kuisioner dianalisa dengan deskriptif kualitatif untuk menunjukkan suatu kenyataan dalam kehidupan bermasyarakat yang bersifat dinamis atau berubah karena dipengaruhi oleh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan. Setelah itu, dipetakan dalam pola pergerakan masyarakat berdasarkan fasilitas yang digunakan.

Kata Kunci : Masyarakat, Kegiatan/Aktivitas, Elemen dan Pergerakan

ABSTRACT

Social interaction is social relationships of dynamics that related to the relationship between a person individuals, between human groups as well as between individual people with a group of men. The city as a central activity, will draw people who live outside of that will because an increase in rate of migration, have been further strengthened by the growing population of the city itself was through the birth rate which is imbalance with the death number of causing a spike of residents who are now force everyone to choose where to live.

Research methods use in this research is descriptive qualitative research methods and behavior mapping, with the target of the binding factor: first, social interaction is a society which performs activities with use the space as a container for the movement to perform specific objectives, second: the formation of the space pattern space that isi the activity or activities are done using the element or elements forming the space by mapping the behavior of the house as a origin travel to purpose of travel destinations.

The results of the research findings there are four location points on the way to the activity or activities conducted. Field observation conducted research to identify what the community as a binding factor in doing the movement and space is what is used in the activity as well as the questionnaire is a technique of collecting data that effect the result of the study the extent to which respondents answer the questions provided. Observations using a detailed quitionnaire analysed with descriptive qualitative to show a reality in the life of society that is dynamic or changed because it is effected by the activity. After that, the movement pattern is mapped in community based facilities are used.

Keywords : Community, Activity, Elements and Movement

PENDAHULUAN

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial (wujud asosiatif), oleh karena itu interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.¹ Interaksi sosial atau wujud asosiatif adalah cara-cara berhubungan yang dilihat apabila orang perorangan dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan.² Berdasarkan sintesa terhadap teori, interaksi sosial adalah proses sosial yang terjadi dengan cara berhubungan antar individu atau kelompok menghasilkan interaksi sosial yang saling pengaruh mempengaruhi dalam kehidupan sosial dengan tujuan agar hubungan tetap baik dalam rangka mencapai tujuan bersama pada akhirnya memungkinkan pembentukan ruang yang dipengaruhi oleh kegiatan atau aktivitas masyarakat dalam menggunakan fasilitas yang ada.

Masyarakat atau penduduk asli adalah seseorang yang menetap dari lahir ditempat atau wilayah tertentu. Masyarakat atau penduduk pendatang adalah seseorang atau sekelompok orang asing datang ke satu tempat dengan maksud tertentu seperti belajar, berdomisili atau hanya sekedar berkunjung yang bukan tempat asalnya.³ Masyarakat pendatang adalah masyarakat yang datang dari daerah tertentu ke daerah lain dan hidup bermasyarakat dengan lainnya dimana ada perbedaan baik suku, budaya, agama dan adat-istiadat pada masyarakat asli sehingga perlu adanya bentuk interaksi yang menjadikan perbedaan-perbedaan itu tidak ada.⁴ Berdasarkan sintesa terhadap teori, masyarakat atau penduduk pendatang adalah masyarakat yang datang dari daerah tertentu ke daerah lain dan hidup bermasyarakat, dimana ada perbedaan baik suku, budaya, agama dan adat-istiadat pada masyarakat asli sehingga perlu adanya bentuk-bentuk interaksi yang menjadikan perbedaan-perbedaan itu tidak ada juga dapat mencapai tujuan bersama yang

baik bagi seluruh lapisan masyarakat. Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat atau penduduk asli dan pendatang yang saling berinteraksi lebih dominan individu dan individu dalam melakukan kegiatan atau aktivitas sehari-hari dalam penggunaan fasilitas bersama.

Dalam hal migrasi merupakan salah satu perantara terjadinya akulturasi antara warga pendatang dan warga asli yang memiliki budaya berbeda tersebut.⁵ Akulturasi terjadi bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan yang tertentu dihadapkan pada unsur-unsur suatu kebudayaan asing berbeda sedemikian rupa, sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu dengan lambat-laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri.⁶ Dapat disingkat bahwa akulturasi adalah percampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling mempengaruhi. Selain itu, salah satu bentuk penerimaan atau penyesuaian masyarakat terhadap perubahan sosial ialah asimilasi. Asimilasi merupakan proses sosial dalam taraf lanjut ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan bersama.

Kebutuhan lahan untuk kesejahteraan masyarakat belum semua terpenuhi karena antara ketersediaan lahan dan jumlah penduduk tidak seimbang sehingga adanya perubahan lahan dari tahun ke tahun dan diperkuat dengan penambahan penduduk dari kota itu sendiri melalui angka kelahiran yang tidak seimbang dengan angka kematian menyebabkan lonjakan penduduk yang memaksa tiap orang untuk memilih dimana harus tinggal. Luasan struktur buatan manusia tersebut merupakan 37% dari luas Kota Malang. Sementara itu didapatkan informasi juga bahwa pada tahun 1997 terjadi pembukaan lahan skala besar di Kota Malang seluas 1.285,65 Ha dengan lahan dibuka untuk pembangunan wilayah pemukiman baru pada tahun 1997. Dilihat dari jumlah penduduk Kecamatan Lowokwaru laki-laki berjumlah 2.600 jiwa dan perempuan 2.694 jiwa dengan total 5.294 jiwa sedangkan migrasi keluar laki-laki

¹ Gillin dan Gillin dalam Soerjono Soekanto, "Sosiologi Suatu Pengantar", (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.67

² *Ibid.*, hlm.66

³ Dikutip:

<http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2015/12/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli.html>, diakses: Senin, 19-02-2018

⁴ Dikutip:

<http://digilib.unila.ac.id/3680/16/BAB%20II.pdf>, diakses : Senin, 19-02-2018

⁵ Wardoyo, dalam Ika Meviana, Rofi'ul Huda dan Yohanes Ware, "Karakteristik Interaksi Sosial Antara Warga Asli Dengan Warga Pendatang di Kelurahan Buring Kecamatan Kedungkandang Kota Malang", hlm.36

⁶ Koentjaraningrat, dalam, *ibid.*, hlm.210

berjumlah 1.444 jiwa, perempuan 1.487 jiwa dengan total keseluruhan 2.931 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki tahun 2016 yaitu 95.747 jiwa dan perempuan yaitu 98.774 jiwa 194.521 jiwa dengan total 194.521 jiwa. Dapat terlihat bahwa jumlah penduduk pendatang atau migrasi masuk dengan berbagai alasan atau kepentingan lebih banyak daripada migrasi keluar sehingga membuat jumlah penduduk melonjak dan kebutuhan akan fasilitas pun juga bertambah.

Ruang adalah sesuatu yang dihadirkan, sehingga ruang tidak ada begitu saja tetapi ada proses yang terjadi di dalamnya.⁷ Ruang adalah suatu kerangka atau wadah dimana objek dan kejadian tertentu berada.⁸ Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ruang adalah suatu tempat atau wadah yang bersifat abstrak atau tidak kelihatan wujud nyatanya namun dapat dirasakan keberadaannya oleh manusia sebagai pengguna ruang. Oleh karena itu, perencanaan dan perancangan yang baik harus melihat bagaimana keadaan ruang dan aktivitas atau kegiatan yang terjadi dalam masyarakat.⁹ Sebagai makhluk sosial, manusia tidak akan terlepas dari ruang interaksi sosial. Berkaitan dengan pemahaman yang ada mengenai ruang, bahwa ruang dapat terbentuk karena adanya suatu aktivitas. Ruang yang terbentuk karena aktivitas masyarakat merupakan ruang sosial. Bentuk ruang sosial terjadi dalam pikiran kita mengenai bentuk sebuah tempat (*place*).¹⁰ Kegiatan yang dimaksud adalah apa yang dikerjakan oleh seseorang pada kurun waktu tertentu.¹¹ Kegiatannya mengandung empat hal pokok: pelaku, macam kegiatan, tempat dan waktu berlangsungnya kegiatan.¹²

Perilaku manusia sangat beragam tergantung pada setingnya masing-masing, sehingga secara sederhana kajian antara interaksi, sistem kegiatan, perilaku dan sistem seting atau ruangnya dapat diklasifikasikan atas dasar skala setingnya, yaitu: mulai dari yang terkecil seperti kamar, kemudian rumah tinggal atau bangunan, satu kelompok rumah atau perumahan, kemudian kota dan yang lebih besar lagi region atau daerah. Sehingga interaksi sosial yang terjalin antar masyarakat baik asli maupun pendatang dapat dilihat dari kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan unsur atau elemen pembentuk ruang.

⁷ Prijotomo J. dan Pangarsa, dalam Ayu Indeswari dkk, "Pola Ruang Bersama pada Permukiman Madura Medalungan di Dusun Baran Randugading", Vol.11, No.1, 2010, hlm.38

⁸ Plato, dalam Rustam Hakim dan Hardi Utomo, "Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap", (Jakarta, Bumi Aksara, 2003), hlm.35

⁹ *Ibid.*, hlm.35

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat kualitatif dengan teknik pengambilan data primer dan sekunder. Pengambilan data primer yaitu data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan (lokasi penelitian) dan dari narasumber yang ada di lapangan, antara lain individu atau perorangan, yang akan ditindak lanjuti proses pengolahan datanya meliputi observasi dan kuisioner. Data sekunder adalah informasi yang diberikan oleh orang yang tidak langsung mengamati atau orang yang tidak terlibat langsung dalam suatu kejadian, keadaan tertentu atau tidak langsung mengamati objek tertentu. Bentuk dari data sekunder adalah berupa data tabulasi, grafik, maupun peta yang didapat dari dinas dan kelembagaan terkait. Adapun instansi terkait dalam penelitian sebagai sumber data dan informasi adalah sebagai berikut BPS dan Kantor Kelurahan untuk profil dari lokasi penelitian, jumlah penduduk pendatang dan fasilitas yang tersedia.

Dalam pengambilan sampel untuk menentukan responden yang akan ditanyakan sebagai sumber informasi akurat atau valid, ada dua tahapan yang dilakukan yaitu populasi dan sampel. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian sedangkan Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian mengenai pembentukan pola ruang adalah dengan prosedur *purposive sampling* (sampling bertujuan).

Untuk menetapkan jumlah sampel dapat menggunakan rumus dengan metode *Purposive Sampling* :

$$n = \frac{Z^2 a/2 * p(1 - p)N}{d^2(N - 1) + \frac{Z^2 a}{2} * p(1 - p)}$$

Ket:

n : Besar Sampel

$Z^2 a/2$: Nilai Z pada derajat kepercayaan 1-a/2 (1,96)

p : Proporsi yang diteliti (0,55)

d : Tingkat kepercayaan atau ketepatan yang diinginkan (0,1)

¹⁰ Lefebvre, dalam Indra dan Paramitha Atmodiwirjo, "Perubahan Ruang Interaksi Sosial Seiring dengan Perubahan Tahap Penuaan Pada Manusia Lanjut Usia", 2013, hlm.5

¹¹ *ibid.*, hlm.25

¹² Bechtel dan Ziesel, dalam *ibid.*, hlm.25.

N : Jumlah Populasi (25.033 jiwa)¹³

Purposive sampling mempunyai kriteria-kriteria tertentu dalam pemilihan responden yang akan ditanyai sebagai sumber informasi yang akurat juga berhubungan dengan variabel amatan yaitu jenis/kegiatan dari elemen ruang dan siapa pengguna dari jenis/kegiatan elemen ruang tersebut dengan 2 kriteria atau pendekatan yaitu pengguna fasilitas dan fasilitas apa saja yang digunakan, contohnya:

1. Dari rumah ke mana (unsur atau elemen pembentuk ruang)
2. Ke unsur atau elemen ruang dari kegiatan (fasilitas), darimana asal perjalanan

Jumlah populasi merupakan jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan yang diambil dalam Kota Malang Dalam Angka Tahun 2016 bukan dari Kecamatan Blimbing Dalam Angka karena jumlah yang berbeda. Setelah dihitung menggunakan rumus diatas, jika menggunakan jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan Kecamatan hasilnya akan >200 sedangkan jika menggunakan jumlah penduduk menurut Kota Malang Dalam Angka Tahun 2016 <100. Lebih jelas dapat dilihat pada hitungan dibawah ini:

$$n = \frac{1,96^2 * 0,55 (1 - 0,55) 25.033}{0,1^2 (25.033 - 1) + 1,96^2 * 0,55 (1 - 0,55)}$$
$$n = \frac{3,8416 * 0,55 * 25.033}{0,01 (25.033) + 2.11288 (0,45)}$$
$$n = \frac{2,11288 * 11.264}{250,33 + 0,950796}$$
$$n = \frac{23.799,4803}{359,740796}$$
$$n = 66,1573015 = 66 \text{ sampel}$$

Jadi, dari jumlah penduduk menurut Kota Malang Dalam Angka yaitu 25.033 jiwa yang dihitung dengan rumus *purposive sampling* didapat besar sampel (n)= 66 sampel.

Dari proses teknik pengumpulan data, pengambilan sampel maka akan menggunakan metode analisis akan menjawab sasaran dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Pada sasaran pertama, faktor pengikat dari wujud asosiatif adalah masyarakat asli dan pendatang sebagai objek penelitian yang melakukan kegiatan didalam ruang dengan menggunakan fasilitas dari elemen atau unsur pembentuk ruang yang telah disebutkan sebelumnya baik perorangan maupun kelompok yaitu observasi dengan menggunakan kuisioner lalu dianalisa dengan deskriptif kualitatif. Analisa yang dipakai untuk mengidentifikasi

keadaan masyarakat adalah analisa deskriptif kualitatif dengan melakukan cara observasi langsung yaitu mendatangi lokasi penelitian dengan melakukan pengamatan terhadap teori yang dipakai untuk menentukan variabel amatan apakah variabel tersebut dapat diamati dilapangan, selanjutnya membagikan kuisioner kepada masyarakat dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti untuk menjadi informasi yang akurat atau valid.

Validitas adalah menunjukkan kesamaan dan pengertian dalam mengumpulkan data sedangkan reabilitas adalah suatu kenyataan yang bersifat dinamis atau berubah begitu juga dalam konteks perilaku manusia yang terlibat didalamnya. Sehingga untuk menguji analisa deskriptif kualitatif yang dipakai, validitas dan reabilitas adalah cara yang dipakai untuk menguji data yang dikumpulkan dari observasi melalui kuisioner. Yang diuji adalah data, artinya hasil observasi melalui kuisioner apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada objek yang diteliti.

Pada sasaran kedua, mengidentifikasi pembentukkan ruang yang terjadi dari wujud asosiatif dengan prosesnya yaitu: data hasil kuisioner yang sudah terkumpul lalu dipilih dan disusun dalam sebuah tabulasi (grafik) dan dideskripsikan dalam bentuk data kualitatif. Teknik penggalan data dan informasi dilakukan dengan berupa pemetaan perilaku (*behaviour mapping*) yang digambarkan sebagai cara untuk mengungkapkan pola-pola ruang yang tercipta akibat hubungan timbal balik antara manusia dengan ruang, diwujudkan dalam sketsa dan diagram mengenai suatu area dimana manusia melakukan kegiatannya. Tujuannya adalah untuk menggambarkan perilaku dalam peta, mengidentifikasi jenis perilaku serta menunjukkan kaitan perilaku dengan perancangan yang spesifik.¹⁴ *Person Centered Mapping* adalah metode pengamatan yang menentukan pada pergerakan manusia pada suatu periode waktu tertentu. Dengan demikian, teknik ini berkaitan tidak hanya satu tempat atau lokasi, akan tetapi beberapa lokasi. Hal ini dikaitkan dengan aktivitas perilaku terhadap setting fisik:

1. Menentukan jenis sampel individu yang akan diamati
2. Menentukan waktu pengamatan (pagi,siang dan malam)
3. Mengamati aktivitas yang dilakukan masing-masing satu individu

¹³ Kecamatan Lowokwaru Dalam Angka Tahun 2016

¹⁴ Purwanto, Edi dan Wijayanti, "Pola Ruang Komunal di Rumah Susun Bandarharjo Semarang", Vol.39, No.1, 2012, hlm.25

4. Mencatat aktivitas sampel individu yang diamati dalam matrix

PEMBAHASAN

Perilaku manusia sangat beragam tergantung dimana ia berada dengan ruang yang dipakai sehingga antara interaksi, kegiatan dan ruang dapat menunjukkan pola pergerakan dalam suatu tempat yang menunjukkan elemen-elemen ruang apa saja yang dipakai. Interaksi yang terjadi adalah dari masyarakat itu sendiri sebagai pengguna ruang dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik secara terus-menerus maupun tidak akan mempengaruhi ruang yang ada. Sehingga dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan, ada pengaruh terhadap bentuk-bentuk interaksi sosial di Kelurahan Mojolangu sebagai lokasi penelitian.

A. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Secara alamiah interaksi sosial terjadi saat seseorang merespon kembali apa yang dikatakan lawan bicara. Dilokasi penelitian, interaksi sosial yang terjalin menurut responden, baik penduduk asli maupun pendatang terjalin dengan baik tanpa ada masalah besar yang terjadi kecuali masalah antar warga saat ada rapat RT/RW mungkin ada perbedaan pendapat saat ada kegiatan yang akan dilaksanakan baik kegiatan bulanan maupun kegiatan hari nasional. Kedua, jenis-jenis interaksi sosial yang terjalin di Kelurahan Mojolangu adalah orang perorangan, orang dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok tergantung kegiatan yang dilakukan tergantung pada kondisi dan tujuan misalnya kegiatan sekitar RT/RW, kegiatan berbelanja, kegiatan bersekolah dan kegiatan beribadah.

Dari interaksi sosial yang terjadi, muncul bentuk-bentuk interaksi sosial yaitu kerja sama, akomodasi, asimilasi dan akulturasi yang akan mempengaruhi ruang karena adanya interaksi antara masyarakat sebagai pengguna ruang dan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dalam ruang yang mempengaruhi ruang atau mengikuti ruang yang sudah ada. Interaksi sosial yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan dalam tiga bentuk sebagai proses berinteraksi yang terjadi didalam suatu kumpulan manusia atau kelompok manusia, meskipun dalam (Tim Sosiologi, 2011) disebutkan ada 4 kategori. 3 kategori yang dimaksudkan adalah:

1. Kerjasama

Suatu usaha yang dilakukan orang perorangan atau kelompok untuk tujuan bersama. Kerjasama bisa dilakukan dalam lingkup paling kecil dari dalam keluarga, lingkungan dimana tempat tinggal dan lainnya tergantung tujuan yang

dimaksudkan. Contoh-contoh kerjasama dalam penelitian ini adalah kegiatan bulanan (bersih-bersih kampung) yang dilakukan oleh masyarakat ditempat tinggal tertentu baik karena himbauan RT/RW atau swadaya masyarakat. Gotong-royong yang dilakukan oleh masyarakat adalah salah satu contoh umum yang terjadi namun mempunyai dampak besar dalam hal berinteraksi sosial di luar keluarga. Kegiatan mingguan yang dilakukan oleh masyarakat di lokasi penelitian seperti pengajian, tahlilan. Hal-hal sederhana yang dilakukan adalah contoh-contoh interaksi yang menghubungkan seseorang dengan orang lain.

2. Asimilasi dan Akulturasi

Asimilasi adalah proses sosial yang timbul bila ada kelompok masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, saling bergaul secara intensif dalam jangka waktu yang lama, sehingga lambat laun kebudayaan asli mereka akan berubah sifat dan wujudnya membentuk kebudayaan baru sebagai kebudayaan campuran. Akulturasi adalah Menyatunya dua kebudayaan yang berbeda dan membentuk suatu kebudayaan yang baru dengan tidak menghilangkan ciri kepribadian masing-masing namun melebur menjadi satu.

Lebih singkatnya asimilasi adalah kebudayaan baru yang masuk kedalam budaya yang sudah ada namun budaya baru akan terbentuk seiring berjalannya waktu. Namun dalam lokasi penelitian di Kelurahan Mojolangu, penduduk asli selalu memegang erat kebudayaan yang ada contohnya sikap saling menghargai tanpa membedakan budaya baru atau penduduk pendatang yang masuk. Karena sebenarnya penduduk pendatang mempunyai tugas untuk menghargai budaya yang ada dengan melebur kedalam budaya tersebut. Penduduk pendatang mempunyai tujuan tertentu saat memilih dimana ia tinggal, tetapi harus menghilangkan kebudayaan lama yang dibawa.

Contohnya adalah mahasiswa yang datang dari penjuru daerah, cara berbicara, tata karma atau tingkah laku harus disesuaikan. Misal mahasiswa tersebut tinggal di area kos-kosan yang mempunyai jam malam maka kegiaiatan apapun yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut harus selesai dalam jangka waktu yang telah dibuat bersama dilingkup kos-

kosan itu. Dengan saling menghargai, peraturan yang ada ditaati, tetapi jika ada kepentingan lain yang mendesak sikap pemilik kos akan bertoleransi. Kerjasama dan saling menghargai adalah contoh interaksi sosial yang mempunyai dampak besar dalam suatu tempat.

B. Kondisi Masyarakat di Kelurahan Mojolangu

Dari hasil survey dengan cara membagikan kuisioner kepada partisipan atau responden, penduduk asli dan pendatang pada Kelurahan Mojolangu memang terlihat sama saja seperti penduduk pada umumnya. Artinya, tidak bisa di kategorikan atau klasifikasikan hanya dengan melihat bangunan fisik rumah atau tempat tinggal karena sifat kekotaan atau perkotaan sudah sangat mendominasi sehingga rata-rata masyarakat yang diwawancarai adalah penduduk asli. Tetapi penduduk pendatang juga ada dilihat dari jumlah penduduk migrasi masuk yang selisih lebih banyak dari pada migrasi keluar.

Jika dilihat dilokasi survey, penduduk asli adalah orang-orang yang mempunyai pekerjaan sebagai pedagang kaki lima, warung makanan, toko/kios. Sedangkan penduduk pendatang juga bekerja sebagai kuli bangunan, pedagang kaki lima, mahasiswa, penjual di pasar Blimbing. Tetapi sebenarnya sangat sulit untuk membedakan penduduk asli dan pendatang dari pekerjaan yang mereka jalani. Jadi satu-satunya cara untuk mengetahuinya hanyalah dengan mewawancarai langsung keadaan dilapangan agar mendapatkan informasi yang jelas dan akurat.

Untuk kondisi rata-rata yang ada disana masyarakat bisa diajak kerjasama untuk diwawancarai dan banyak pula yang tidak karena kepentingan pekerjaan, kesibukan yang membuat mereka tidak ingin diwawancarai dan ada juga masyarakat yang menolak untuk diwawancarai karena takut ditipu dan lainnya.

Masyarakat asli dan pendatang adalah sumber informasi yang akurat dalam penelitian ini, karena jawaban yang diberi akan dipetakan atau dikenal dengan istilah pemetaan perilaku. Bisa dipetakan dengan melihat kegiatan apa saja yang dilakukan dalam ruang yang dipakai. Contohnya jika pekerjaannya sebagai pedagang maka kegiatan yang dilakukan adalah dimulai dari rumah, ke masjid/musholla, setelah itu kembali ke rumah dan pergi ke pasar Blimbing untuk membeli bahan makanan yang akan diolah dan dijual, setelah itu kembali ke rumah (*hasil survey*).

C. Pola Pergerakan Masyarakat Berdasarkan Fasilitas Yang Digunakan

Kegiatan yang dilakukan orang pada dasarnya karena pekerjaan atau alasan lainnya. Berdasarkan hasil survey kegiatan yang terjadi di Kelurahan Mojolangu bersifat monoton dengan responden yang ditemui mempunyai pekerjaan yang tidak terlalu bervariasi. Artinya, aktivitas yang dilakukan pun menggunakan fasilitas yang tidak banyak juga.

Masyarakat yang menjadi responden yaitu masyarakat yang mempunyai pekerjaan untuk kelas menengah kebawah karena tidak mudah mewawancarai responden yang punya pekerjaan diatas rata-rata. Sehingga ibu rumah tangga, pedagang, kuli bangunan, mahasiswa, menjadi responden yang melakukan aktivitas baik di dalam Kelurahan Mojolangu atau diluar Kelurahan Mojolangu. Aktivitas yang ditemui saat melakukan wawancara adalah aktivitas ke fasilitas peribadatan, antar anak sekolah, ke pasar dan beberapa responden yang ke tempat kerjanya baik di dalam Kelurahan maupun kuli bangunan yang dari luar Kelurahan Mojolangu.

Pergerakan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat baik asli maupun pendatang sama-sama menggunakan fasilitas yang sama yaitu masjid, musholla, sekolah, dan pasar. Dari hasil survey, bagian yang telah dideliniasi, ada bagian atau jalan yang ditemukan responden untuk diwawancarai. Ada 4 jalan di Kelurahan Mojolangu yang menjadi tempat mendapatkan sumber informasi yaitu Jl. Candi Bima, Jl. Candi Badut, Jl.Candi Agung dan Jl. Sudimoro. Tidak ada alasan yang melatarbelakangi pemilihan lokasi di 4 jalan tersebut namun karena responden yang ditemukan ada pada lokasi tersebut sehingga cukup menjadi informasi untuk menjawab pertanyaan yang ada. Jika didiagramkan atau digambarkan secara umum atau tanpa mengikuti jalan dalam peta, bisa digambarkan atau didiagramkan seperti dibawah ini dengan pola pergerakan dari rumah ke masjid, lalu ke pasar, lalu antar anak kesekolah. Setiap pergerakan yang dilakukan, asalnya dari rumah dan selalu kembali kerumah.

Kegiatan yang dilakukan dan ditemui dilokasi survey jika dibagi sesuai dengan sumber informasi dimana ia tinggal atau sesuai jalan, yaitu:

1. Jalan Candi Bima dan Jalan Candi Badut Pergerakan orang di 2 titik jalan ini adalah:
 - 4 dari 23 responden memulai pergerakan dari rumah ke Masjid
 - 19 dari 23 memulai pergerakan dari rumah ke Musholla

- 7 dari 23 memulai pergerakan dari rumah ke Pasar
- 5 dari 23 memulai pergerakan dari rumah ke Sekolah
- 5 dari 23 memulai pergerakan dari rumah ke Tempat kerja

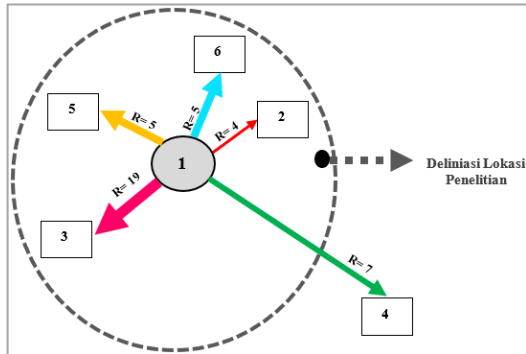
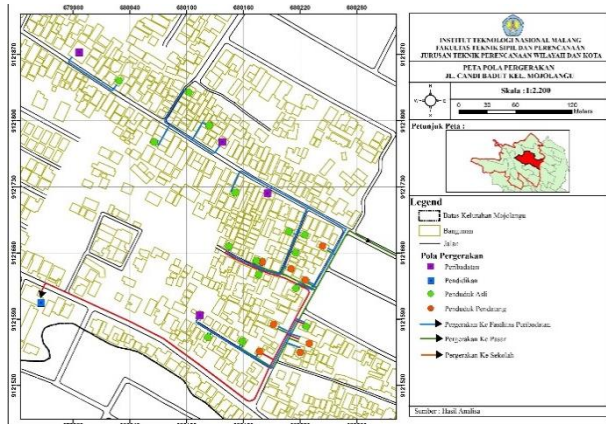


Diagram 1 Pergerakan Orang Berdasarkan Maksud Perjalanan di Jl. Candi Bima dan Jl. Candi Badut



Peta 1 Pola Pergerakan Orang Berdasarkan Maksud Perjalanan di Jl. Candi Bima dan Jl. Candi Badut

Dengan jumlah responde yaitu 23 orang di lokasi ini, seperti pada peta dibawah bahwa penduduk asli dan pendatang bukan lagi dua unsur berbeda namun sudah melebur karena tujuan yang harus dicapai. Masyarakat dengan pekerjaan menengah ke bawah yang paling sering ditemui karena responden ber kriteria tidak harus masyarakat dengan pekerjaan menengah keatas sehingga factor pekerjaan tersebut juga mempengaruhi pergerakan seseorang melakukan maksud dan tujuan perjalanan. Kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan fasilitas adalah masjid, musholla, sekolah dasar, pasar dan tempat kerja

2. Jalan Candi Agung
 - Pergerakan yang dilakukan oleh responden di jalan candi agung adalah:
 - 5 dari 10 responden melakukan pergerakan yang dilakukan oleh ibu

rumah tangga hanya menggunakan fasilitas peribadatan saja

- 5 dari 10 melakukan pergerakan yang dilakukan oleh kuli bangunan yaitu dari rumah asalnya di Singosari lalu ke rumah yang dibangun di jalan Candi Agung
- 10 dari 10 responden melakukan pergerakan ke Masjid

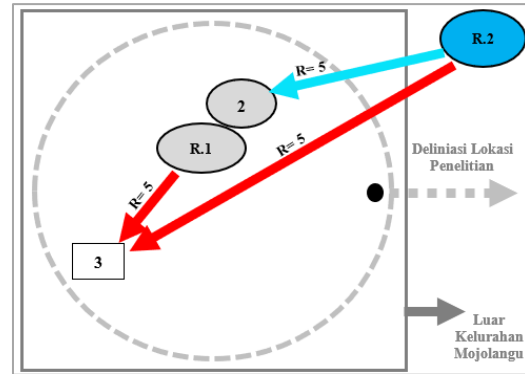
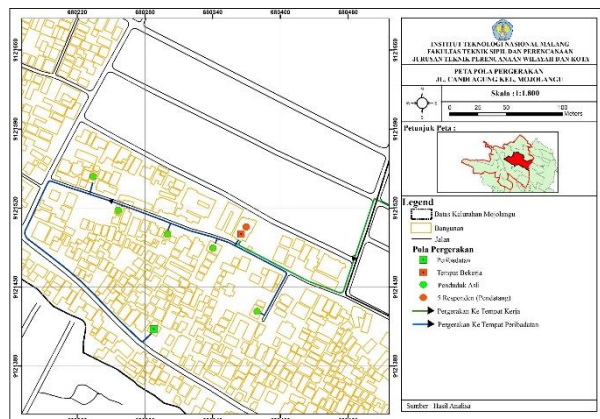


Diagram 2 Pergerakan Orang Berdasarkan Maksud Perjalanan di Jl. Candi Agung



Peta 2 Pola Pergerakan Orang Berdasarkan Maksud Perjalanan di Jl. Candi Agung

Beda halnya dengan kegiatan yang dialukan dilokasi Jalan Candi Badut dan Bima, di Jalan Candi Agung responden yang didapat adalah ibu rumah tangga dan kuli bangunan. Responden diatas hanya menggunakan fasilitas peribadatan yaitu masjid dalam melakukan kegiatan atau aktivitasnya. Namun, berbedanya karena kuli bangunan tersebut adalah masyarakat pendatang yang hanya datang untuk

bekerja bukan berdomisi di Kelurahan Mojolangu.

3. Jalan Sudimoro

Dari hasil survey, pada jalan sudimoro ada 27 responden dengan aktivitas yang beragam. Pergerakan yang dilakukan yaitu:

- 27 dari 27 responden melakukan pergerakan ke Masjid
- 5 dari 27 responden melakukan pergerakan ke sekolah (SDN 1 Mojolangu)
- 1 dari 27 ke tempat kerja (Gangsa Store)
- 16 dari 27 melakukan pekerjaan ke pasar (pasar blimbing)

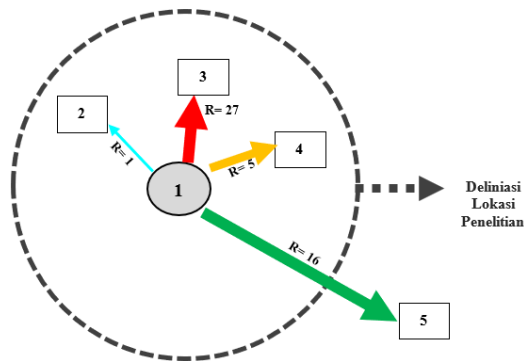
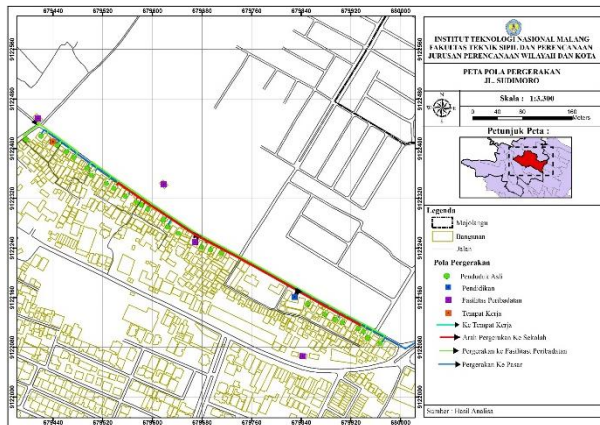


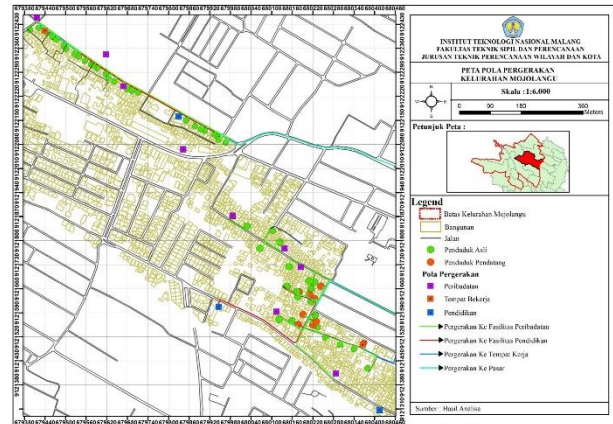
Diagram 3 Pergerakan Orang Berdasarkan Maksud Perjalanan di Jl. Sudimoro



Peta 3 Pola Pergerakan Orang Berdasarkan Maksud Perjalanan di Jl. Sudimoro

Masyarakat dengan pekerjaan menengah ke bawah yang paling sering ditemui karena responden ber kriteria tidak harus masyarakat dengan pekerjaan menengah keatas sehingga factor pekerjaan tersebut juga mempengaruhi pergerakan seseorang melakukan maksud dan tujuan perjalanan. Kegiatan yang dilakukan dilokasi ini cukup beragam yaitu sama-sama menggunakan masjid, musholla, sekolah dasar,

pasar dan tempat kerja dalam melakukan aktivitasnya.



Peta 4 Pola Pergerakan Aktivitas atau Kegiatan Masyarakat di Sebagian Kelurahan Mojolangu

KESIMPULAN

Kegiatan penelitian tentang "Pembentukan Ruang berdasarkan Wujud Asosiatif antara Penduduk Asli dan Penduduk Pendetang di Sebagian Kelurahan Mojolangu, Kecamatan Lowokwaru-Kota Malang" dibagi kedalam tiga tahapan yaitu pertama: kajian literatur yang terkait dengan materi penelitian sebelum melakukan observasi atau pengamatan langsung di lokasi survey baik yang telah deliniasi maupun dari titik lokasi jalan yang terfokus pada 4 titik jalan, kedua: observasi atau pengamatan langsung karena penelitian ini memetakan perilaku seseorang dalam beraktivitas dengan menggunakan ruang sebagai unsur atau elemen pembentuk ruang serta yang ketiga adalah proses analisa data hasil observasi kuisioner yang diolah sesuai pertanyaan dan jawaban yang diberikan serta pergerakan yang dilakukan maka akan digambarkan pola pergerakan aktivitas menggunakan ruang sebagai unsur atau elemen pembentuk ruang.

Dari observasi menggunakan kuisioner dengan sampel ber kriteria, maka penelitian ini mendapatkan beberapa titik lokasi berdasarkan jalan yang ada yaitu Jalan Candi Badut dan Candi Bima, Jalan Candi Agung dan Jalan Sudimoro. Pada 4 titik lokasi dengan 4 jenis kegiatan atau aktivitas yang dilakukan, maka akan mengetahui pembentukan pola ruang yang terjadi atau bahkan dengan kata lain mengikuti pola ruang yang sudah ada dengan berbagai jenis kegiatan atau aktivitas. Kegiatan interaksi sosial yang ditemui saat survey lapangan adalah :

- Peribadatan (Masjid dan Musholla)
 - Tempat beribadah
 - Bersalaman
 - Berbicara
 - Bertukar pikiran

- b. Pendidikan
 - Tempat bersekolah
 - Bermain
 - Belajar
 - Berbicara
- c. Pasar
 - Tempat berjualan bagi pedagang
 - Tempat berbelanja bagi pembeli yang murah dan terjangkau
 - Tempat bagi pedagang menikmati hiburan musik dangdut
- d. Tempat Kerja
 - Tempat bekerja
 - Bertransaksi antar penjual-pembeli
 - Bersalaman
 - Berbicara

Dalam penelitian ini, kegiatan atau aktivitas yang ditemui dilapangan bersifat monoton atau tidak terlalu banyak, karena responden yang ditemui pula cukup bervariasi namun mempunyai pekerjaan sebagai pedagang/warung makan/toko, penjual baju, toko elektronik, kuli bangunan dan ibu rumah tangga sehingga kegiatan atau aktivitas yang dilakukan tidak terlalu banyak sehingga wujud asosiatif di Kelurahan Mojolangu antara penduduk asli dan pendatang tidak bisa dilihat dari fisik rumah atau karakter masyarakatnya tetapi harus mengetahui secara langsung dengan cara mewawancarai.

Rekomendasi

Hasil penelitian atau temuan penelitian dapat dilihat dari survey lapangan yang tidak hanya menjadi masukan semata dalam kaitannya dengan akademis peneliti, juga berupa rekomendasi khususnya kepada kalangan akademis yang berencana melanjutkan penelitian ini. Untuk penelitian selanjutnya disarankan:

1. Pemilihan lokasi penelitian, lebih diperhatikan atau mungkin lokasi yang mempunyai karakteristik masyarakat dan wilayah yang kuat.
2. Lebih berhati-hati pada kata Pembentukan karena persepsi orang mengartikan bahwa ruang baru yang terbentuk karena kegiatan atau aktivitas, tetapi maksudnya adalah pembentukannya ada karena pergerakan atau kegiatan bukan ruang-ruang baru yang terbentuk.
3. Kuisisioner sebagai teknik pengambilan data yang paling penting dalam penelitian pemetaan perilaku, sehingga pertanyaan yang diberikan harus mengandung asosiatif atau interaksi

sosial dan bisa membedakan antara penduduk asli dan pendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Soekanto, Soerjono. 2000, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Hakim Rustam dan Utomo Hardi, 2003, *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*, Bumi Aksara, Jakarta
- Indeswari Ayu, dkk, "Pola Ruang Bersama pada Permukiman Madura Medalongan di Dusun Baran Randugaling", Vol.11, No.1, 2013
- Indra dan Atmodiwirjo Paramitha, 2013, "Perubahan Ruang Interaksi Sosial Seiring dengan Perubahan Tahap Penuaan Pada Manusia Lanjut Usia"
- Meviana Ika dkk, "Karakteristik Interaksi Sosial Antara Warga Asli Dengan Warga Pendatang di Kelurahan Buring Kecamatan kedungkandang Kota Malang"
- Purwanto, Edi dan Wijayanti, "Pola Ruang Komunal di Rumah Susun Bandarharjo Semarang", Vol.39, No.1, 2012
- Dikutip: "Pengertian Masyarakat Menurut Para Ahli" <http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2015/12/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli.html>, diakses pada Senin, 19-02-2018
- Dikutip: <http://digilib.unila.ac.id/3680/16/BA%20II.pdf>, diakses : Senin, 19-02-2018